

**PERANAN GURU PPKN DALAM PENGUATAN KARAKTER INTEGRITAS
SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN PERUNDUNGAN KELAS VII
DI SMP SUNAN GIRI**

***THE ROLE OF PPKN TEACHERS IN STRENGTHENING INTEGRITY CHARACTER TO
PREVENT BULLYING IN CLASS VII OF SMP SUNAN GIRI***

Syamriba Ardila¹, Ribut Prastiwi Sriwijayanti², Nurul Saila³

¹⁻³Prodi PPKn, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Panca Marga, Negara
Indonesia

e-mail maisyarohsitimaiyaroh0@gmail.com¹, ributprastiwi@upm.ac.id²,
nurulsaila.2013.2@upm.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru PPKn dalam membangun karakter integritas siswa sebagai upaya pencegahan perundungan, mengidentifikasi strategi yang digunakan, serta menganalisis faktor pendukung dan penghambatnya. Studi dilakukan di SMP Sunan Giri, Kota Probolinggo, Jawa Timur, dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam dengan guru dan siswa, serta dokumentasi aktivitas pembelajaran dan program sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PPKn memainkan peran strategis dalam menanamkan nilai integritas melalui pembelajaran di kelas dan kegiatan ekstrakurikuler seperti OSIS dan kepramukaan. Strategi yang digunakan mencakup pembelajaran kolaboratif, penekanan pada nilai kejujuran dan tanggung jawab, serta keteladanan guru. Program sekolah “LAWAS” (Laporin WA Saja) juga menjadi sarana efektif dalam mencegah perundungan melalui pelibatan aktif siswa dan guru. Faktor pendukung utama meliputi dukungan kepala sekolah dan sesama guru, sedangkan hambatan utama adalah minimnya perhatian orang tua dan pengaruh negatif media sosial. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa penguatan karakter integritas siswa melalui peran aktif guru PPKn dapat menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan bebas dari perundungan. Kolaborasi antara sekolah dan keluarga sangat penting sebagai faktor keberhasilan. Namun, keterbatasan dalam studi ini terletak pada cakupan lokasi penelitian yang terbatas, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan secara luas.

Kata Kunci: Guru PPKn; Karakter Integritas; Perundungan; SMP Sunan Giri

Abstract

This study aims to describe the role of Civic Education (PPKn) teachers in developing students' integrity character as an effort to prevent bullying, identify the strategies used, and analyze the supporting and inhibiting factors. The study was conducted at SMP Sunan Giri, Probolinggo City, East Java, using a qualitative descriptive approach. Data were collected through observation, interviews with teachers and students, and documentation of learning activities and school programs. The results indicate that PPKn teachers play a strategic role in instilling the values of integrity through classroom learning and extracurricular activities such as student council (OSIS)

and leadership programs. The strategies applied include collaborative learning, emphasizing values of honesty, responsibility, and teacher role modeling. The "LAWAS" program (an acronym for "Learn Through WhatsApp") serves as an effective medium for communication between students and teachers. Bullying prevention also involves the principal and fellow teachers. One of the supporting factors is the awareness of parents and the school community. The inhibiting factors include students' exposure to negative content on social media. The implication of this research highlights that the active role of PPKn teachers can create a safe and character-rich environment at school and home. Collaboration between school and family is essential. However, the study is limited to one research location, so the findings cannot yet be generalized widely.

Keywords: PPKn Teachers; Integrity Character; Bullying, SMP Sunan Giri

PENDAHULUAN

Guru memiliki peran sentral dalam dunia pendidikan, tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing, motivator, dan teladan dalam membentuk karakter siswa Sari (2017:41). Guru PPKn berperan penting dalam mencegah perilaku perundungan melalui pendekatan holistik yang mencakup pendidikan karakter serta penanaman nilai-nilai Pancasila guna membentuk warga negara yang berakhlak mulia (Widiatmoko & Dirgantoro, 2022:248). Hal ini sejalan dengan Tuhuteru (2023:70), yang menegaskan bahwa pendidikan bertujuan membentuk karakter dan nilai-nilai kehidupan seseorang agar menjadi pribadi yang lebih baik. Selain itu, Batubara et al. (2022:36) menegaskan bahwa guru juga berperan sebagai mentor, motivator, dan penyampai informasi yang efektif, khususnya dalam pengembangan karakter serta penanaman nilai dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Pendidikan karakter merupakan sistem pembentukan nilai-nilai moral yang mencakup pengetahuan, kesadaran, dan perilaku dalam menjalankan nilai-nilai terhadap Tuhan, sesama, dan diri sendiri (Rumapea 2015:52). Seluruh komponen sekolah harus terlibat, termasuk kurikulum, proses pembelajaran, interaksi, dan budaya sekolah (Anggraeni & Effane, 2022). Guru PPKn memegang peranan penting dalam membentuk karakter integritas siswa, yang meliputi kejujuran, tanggung jawab, keteladanan, dan disiplin. Penguatan karakter integritas secara holistik dapat membantu menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan bebas dari perundungan karakter anak yang kuat. Perundungan di lingkungan sekolah merupakan tantangan serius yang dapat memengaruhi kesehatan mental dan perkembangan sosial siswa. Guru memiliki peran strategis dalam mencegah terjadinya perundungan melalui pembelajaran PPKn yang berbasis nilai-nilai Pancasila, khususnya penguatan karakter integritas. Kolaborasi antara sekolah dan keluarga serta penguatan komunikasi yang intensif sangat diperlukan guna mendukung upaya tersebut (Islami et al., 2023:8)

Karakter integritas adalah salah satu nilai inti dalam penguatan pendidikan karakter. Penguatan karakter integritas adalah upaya yang dilakukan guru untuk membimbing siswa agar terhindar dari perilaku menyimpang dan memiliki perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai moral (Pangalila, 2022:153). Bentuk-bentuk penguatan yang guru berikan merupakan bagian dari pendidikan karena pendidikan melalui pendidikan seseorang dapat dibentuk menjadi manusia yang

cerdas secara ilmu dan memiliki karakter yang kuat dalam mengarungi kehidupan. dalam hal ini, pendidikan memegang peranan krusial dalam membentuk dan memperkuat karakter individu (Idrus et al., 2024). Nilai-nilai yang membangun integritas mencakup kejujuran, dedikasi pada kebenaran, kesetiaan, integritas moral, penolakan korupsi, keadilan, akuntabilitas, menjadi contoh yang baik, dan penghargaan terhadap martabat setiap individu.

Ditengah perkembangan zaman, tentunya karakter integritas mengalami penyimpangan. Latar belakang dari penyimpangan tersebut yaitu permasalahan perundungan. Perundungan yang menjadi permasalahan disini seperti bagaimana cara mereka bersikap kepada sesama temannya misalnya, mereka sering memanggil temannya dengan kata-kata kasar atau ejekan yang menyakitkan (Maulany et al., 2022). Ada juga penyimpangan disebabkan karena perbedaan faktor ekonomi seperti kemiskinan (Hutapea & Bonar, 2023). Tindakan bullying dapat membuat yang dirundung merasa terintimidasi, dikucilkan, hingga merasa kesal, sedih, atau bahkan depresi (Kurtiani, 2023). Perundungan adalah perilaku menyimpang yang dilakukan oleh siswa, seperti menjeri, memarahi, menghardik, mengancam dengan bahasa tubuh, melakukan kekerasan fisik, dan melontarkan kata-kata kasar seperti "bodoh", "nakal", "jijik", dan sebagainya (Widiatmoko & Dirgantoro, 2022:239). Berdasarkan data tersebut, fenomena perundungan merupakan masalah serius yang sering terjadi di sekolah.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa peran guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) sangat penting dalam membentuk karakter dan mencegah perilaku negatif di lingkungan sekolah. Aufarel et al. (2023) menegaskan bahwa guru PPKn berperan signifikan dalam menanggulangi kenakalan remaja melalui pendekatan berbasis nilai Pancasila. Aulia et al. (2024) juga menyoroti peran evaluatif guru PPKn dalam meningkatkan disiplin belajar siswa melalui komunikasi dan umpan balik yang efektif. Penelitian lain oleh Aji et al. (2022) memperlihatkan bahwa guru PPKn turut berperan dalam menumbuhkan karakter demokratis melalui penerapan musyawarah dan pembelajaran argumentatif. Sementara itu, penelitian oleh Vita dan Arizanti (2018), dan Kurniati (2023) secara khusus menunjukkan keterlibatan guru PPKn dalam upaya pencegahan bullying dengan memperkuat pendidikan karakter, meskipun masih ditemukan beberapa hambatan dalam pelaksanaannya. Temuan-temuan tersebut memperkuat pentingnya penelitian ini untuk mengkaji lebih lanjut strategi konkret dan peran aktif guru PPKn dalam penguatan karakter integritas sebagai upaya pencegahan perundungan, khususnya di tingkat SMP.

Berdasarkan studi observasi di SMP Sunan Giri, karakter pada siswa berbeda-beda. Ada siswa yang memiliki karakter baik (mencakup berbagai sifat dan perilaku positif yang menunjukkan tanggung jawab, disiplin, ramah, dan memiliki sikap empati). Ada pula yang memiliki karakter kurang baik (memiliki perilaku yang negative seperti kurang disiplin, tidak bertanggung jawab., tidak jujur, dan egois). Siswa SMP apalagi kelas VII sangat rentan terhadap perubahan lingkungan sekitar karena proses masih baru beranjak dari anak-anak ke remaja sehingga emosionalnya tidak terkendali. Bullying dianggap sebagai hal yang biasa terjadi di sekolah, seperti ejekan dan cemoohan yang sudah menjadi kebiasaan di antara siswa.

Dalam hal ini peneliti mengamati bahwa siswa yang tenang sering diganggu oleh teman-temannya. Mereka juga kerap mengejek nama teman dan menertawakannya. Selain itu, beberapa siswa keluar kelas tanpa izin guru, meskipun guru sudah berulang kali melarang mereka membuat

keributan. Dari munculnya permasalahan tersebut dapat diidentifikasi penanaman karakter pada diri seorang siswa perlu ditekankan kembali. Dengan menekankan kembali karakter siswa dapat menjadi pribadi yang lebih baik, baik dalam bertindak maupun berperilaku serta menjauhi perilaku buruk seperti perundungan. Solusi untuk menyelesaikan suatu kasus perundungan di sekolah tersebut menjadi peran seorang guru, khususnya yaitu guru PPKn.

KAJIAN TEORI

Peran Guru

Menurut Sari (2017:41) Peran adalah suatu pola perilaku yang menjadi karakteristik khas individu dalam menjalankan pekerjaan atau jabatan tertentu di masyarakat. Peran adalah serangkaian tindakan yang dilakukan karena adanya kewajiban atau tuntutan dalam suatu profesi atau situasi tertentu. Peran merupakan perilaku yang diharapkan oleh masyarakat terhadap seseorang sesuai dengan posisinya dalam sistem sosial. Peran dipengaruhi oleh faktor sosial internal dan eksternal, dan cenderung bersifat stabil.

Menurut Anggraeni and Effane (2022:234) Guru memegang peranan krusial dalam proses pembelajaran, baik di jalur pendidikan formal maupun informal. Peningkatan kualitas pendidikan tidak dapat dilepaskan dari berbagai isu yang terkait dengan peran guru. Pada dasarnya, belajar adalah proses yang melibatkan sebab dan akibat. Guru sebagai guru adalah penyebab utama belajar siswa, meskipun tidak semua belajar siswa adalah hasil dari pengajaran guru. Oleh karena itu, guru sebagai figur sentral harus mampu menentukan strategi pembelajaran yang tepat untuk mendorong siswa melakukan kegiatan pembelajaran yang aktif, produktif dan efektif. Dalam proses pengajaran, guru perlu mempertimbangkan kesiapan, kematangan, dan perilaku siswa. Oleh karena itu, guru memiliki peran vital dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. Guru harus mampu berperan sebagai pengembang, komunikator, fasilitator, pengubah, pengelola, promotor, motivator, dan penilai untuk menciptakan proses pembelajaran yang dinamis dan inovatif bagi siswa.

Menurut Saila, Nurul, Faizah, Sittatil, Sulianti (2024:66) peran guru dapat dikatakan baik karena guru telah menjalankan berbagai perannya untuk dapat menguatkan karakter integritas pada siswa. Selain itu guru sering memberikan motivasi kepada siswa tentang keagamaan, gaya hidup, etika kesopanan, kesopanan dan pergaulan serta memuji siswa untuk mempertahankan dalam perilaku mematuhi tata tertib dan memberikan sanksi bagi siswa yang melanggar. Peran guru sangat signifikan karena guru tidak hanya bertugas mengajar, tetapi juga mendidik siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Dengan demikian, guru menjadi contoh atau teladan bagi perilaku siswa. (Sriwijayanti, Basit, dan Marga 2014:29).

Pendidikan Karakter

Menurut Sukatin et al. (2023:468) Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter yang mencakup komponen pengetahuan, kesadaran, dan tindakan untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam berbagai aspek kehidupan, seperti hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, dan kebangsaan. Pengembangan karakter bangsa dapat dilakukan melalui pembentukan karakter individu. Namun, karena manusia hidup dalam lingkungan sosial dan budaya tertentu, pembentukan karakter individu hanya efektif dalam konteks sosial dan budaya yang bersangkutan. Artinya, perkembangan budaya dan karakter dapat dilakukan dalam suatu proses pendidikan yang tidak melepaskan peserta didik dari lingkungan

sosial, budaya masyarakat, dan budaya bangsa. Lingkungan sosial dan budaya bangsa adalah Pancasila, jadi Pendidikan budaya dan karakter berfokus pada pembentukan karakter siswa berdasarkan nilai-nilai Pancasila.

Karakter Integritas

Menurut Tangur and Iswahyudi (2019:403) adalah nilai yang mendasari perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu kredibel dalam ucapan, tindakan, dan pekerjaan, memiliki komitmen dan dedikasi. pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral (integritas moral). “Karakter integritas meliputi sikap tanggung jawab sebagai warga negara, aktif terlibat dalam kehidupan sosial, melalui konsistensi tindakan dan perkataan yang berdasarkan kebenaran. Penanaman karakter integritas siswa melalui kegiatan penguatan Pendidikan karakter (PPK) adalah suatu proses pembelajaran yang bertujuan membentuk siswa menjadi individu yang disiplin, patuh, dan aktif dalam kegiatan belajar mengajar.” Peran guru, terutama guru PPKn, sangat krusial dalam menanamkan karakter integritas siswa, karena guru merupakan salah satu faktor pendidikan yang memiliki peran strategis dan menentukan dalam proses pembelajaran.

Perundungan

Menurut Setia Budi (2016:1) dalam bukunya “*Kill Bullying*” perundungan (*bullying*) adalah Penggunaan kekerasan, ancaman, atau paksaan untuk mengintimidasi atau menyalahgunakan orang lain. Perilaku ini dapat menjadi pola dan melibatkan ketidakseimbangan kekuasaan atau kekuatan fisik. Hal ini dapat mencakup pelecehan verbal, ancaman, kekerasan fisik, atau paksaan, dan dapat berulang kali terhadap korban tertentu berdasarkan ras, agama, gender, orientasi seksual, atau kemampuan. Bentuk penindasan yang paling umum di sekolah adalah pelecehan verbal, seperti ejekan, olok-olok, atau penghinaan. Jika tidak ditangani, bentuk penyalahgunaan ini dapat meningkat menjadi kekerasan fisik, seperti penyerangan atau bahkan kejahatan seksual.

METODOLOGI PENELITIAN

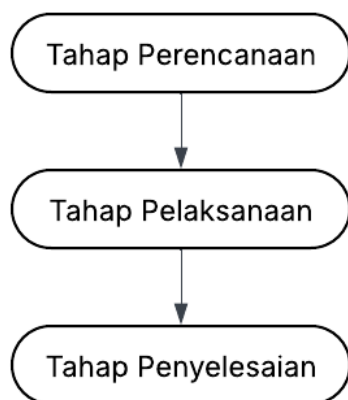
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif (Ummah 2019:27). Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai peran guru PPKn dalam membangun karakter integritas siswa sebagai upaya pencegahan perundungan. Peneliti berperan sebagai instrumen utama yang merancang, mengumpulkan, menganalisis data, serta melakukan observasi secara langsung di lapangan.

Lokasi penelitian adalah SMP Sunan Giri, Jl. KH Agus Salim No. 4, Sukabumi, Kec. Mayangan, Kota Probolinggo, Jawa Timur. Fokus penelitian ditujukan pada siswa kelas VII, dengan latar belakang permasalahan perundungan yang meliputi perilaku mengejek, kekerasan fisik, hingga perusakan barang milik teman.

Sumber Data

Sumber data primer diperoleh melalui observasi langsung dan wawancara mendalam dengan guru PPKn serta siswa. Data ini didukung oleh dokumentasi berupa foto dan rekaman audio menggunakan alat bantu seperti kamera dan tape recorder. Sumber data sekunder diperoleh dari dokumen resmi sekolah serta referensi tertulis yang relevan dengan topik penelitian (Hendrawati, 2017:8).

Adapun tahap penelitian, meliputi:



Gambar 1. Tahapan Penelitian

(1) Tahap Perencanaan

Fokus penelitian diarahkan pada peran guru PPKn dalam mencegah perundungan melalui penguatan karakter integritas siswa kelas VII. Peneliti juga menyusun instrumen observasi dan pedoman wawancara untuk mendukung proses pengumpulan data.

(2) Tahap Pelaksanaan

Pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

(3) Tahap Penyelesaian

Pengolahan data yang diperoleh selama penelitian, kemudian menganalisisnya untuk menemukan solusi dari fokus penelitian. Hasil akhir disusun dalam bentuk laporan temuan penelitian.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini meliputi:

(1) Observasi

Observasi langsung dilakukan dengan cara memantau dan mencatat fenomena yang muncul di lapangan sesuai dengan fakta yang terjadi (Nashrullah et al., 2023:59). Metode ini membantu peneliti memperoleh gambaran nyata mengenai interaksi siswa dan situasi lingkungan sekolah, sehingga mempermudah dalam memahami konteks penelitian secara lebih mendalam.

(2) Wawancara

Wawancara dilakukan dengan informan utama, yaitu guru PPKn, serta beberapa siswa dan pihak terkait lainnya. Tujuannya untuk memperoleh data yang relevan mengenai praktik pendidikan karakter dan bentuk perundungan di sekolah. Data wawancara didukung oleh observasi langsung terhadap interaksi siswa di dalam dan luar kelas, serta dokumentasi berupa catatan lapangan, foto, dan rekaman audio Sugiyono (2019:222). Data sekunder diperoleh dari dokumen resmi sekolah dan sumber tertulis yang relevan.

(3) Dokumentasi

Penelitian ini juga memanfaatkan data dokumentasi berupa buku catatan, esai otobiografi, serta dokumen tertulis lainnya seperti visi-misi sekolah, kurikulum, metode pengajaran, dan foto-foto siswa (Ummah, 2019:79). Dokumen tersebut digunakan untuk mendukung analisis terhadap praktik pembelajaran, penguatan karakter, serta perilaku perundungan di lingkungan sekolah.

Analisis data yang telah didapatkan saat melakukan pengumpulan data, akan meliputi:

(1) Reduksi Data

Pengurangan data adalah tahap awal analisis yang dilakukan dengan merangkum, memilih, dan memfokuskan data yang relevan sesuai tujuan penelitian. Informasi yang tidak mendukung fokus penelitian disisihkan. Proses ini membantu peneliti mengidentifikasi tema dan pola utama untuk memudahkan interpretasi dan penarikan kesimpulan (Ummah (2019:87).

(2) Penyajian Data

Penyajian dilakukan dalam bentuk uraian deskriptif, bagan, atau tabel untuk memperlihatkan pola dan hubungan antar data. Penyajian ini umum digunakan dalam penelitian kualitatif berbasis data non-numerik (Ummah (2019:87).

(3) Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan bersifat sementara dan dapat berubah seiring ditemukannya data atau bukti baru yang lebih valid. Namun, jika kesimpulan awal telah didukung oleh data yang konsisten dan hasil verifikasi di lapangan, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap valid dan dapat menjawab rumusan masalah penelitian (Ummah (2019:87).

(4) Keabsahan Penelitian

Triangulasi digunakan sebagai teknik untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini Ummah (2019:79). Peneliti menerapkan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan memperoleh informasi dari berbagai narasumber menggunakan metode yang sama, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui berbagai teknik pengumpulan data, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Guru PPKn Dalam Penguatan Karakter dan Pencegahan Perundungan

Penelitian menunjukkan bahwa peran guru PPKn dalam penguatan karakter integritas di kelas VIIB sangat penting. Guru berperan sebagai fasilitator pembelajaran, pembimbing nilai-nilai integritas, dan teladan bagi siswa. Nilai seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan saling menghormati ditanamkan melalui pembelajaran, pendekatan personal, serta metode diskusi kelompok, studi kasus, dan refleksi nilai. Wawancara dengan guru PPKn, mengungkapkan bahwa pendekatan yang digunakan mencakup pembiasaan positif di kelas, pembentukan kelompok belajar, dan penanaman nilai kejujuran, seperti larangan mencontek saat ulangan. Wawancara dengan siswa juga mendukung temuan ini, mereka menyatakan bahwa guru PPKn bersikap adil, memberi nasihat dengan bijak, dan menanamkan sikap saling menghargai. Teknik triangulasi sumber dilakukan melalui wawancara dengan guru dan siswa, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan menggabungkan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memastikan validitas data. Temuan ini menegaskan bahwa guru PPKn memiliki peran strategis dalam pencegahan perundungan melalui penguatan karakter integritas.

Guru PPKn memiliki peran strategis dalam penguatan karakter integritas siswa sekaligus sebagai upaya pencegahan perundungan di SMP Sunan Giri, khususnya pada kelas VII. Karakter integritas yang guru PPKn berikan untuk mempengaruhi dan mencegah perundungan yaitu melalui pendekatan pembelajaran berbasis nilai, guru menanamkan sikap jujur, tanggung jawab, disiplin, dan menghargai sesama. Nilai-nilai tersebut diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran, interaksi keseharian, hingga pengelolaan tugas dan penilaian. Selain sebagai fasilitator dan pendidik, guru PPKn juga menjadi teladan moral, memberikan contoh sikap adil dan menghargai perbedaan. Strategi yang diterapkan meliputi diskusi kelompok, pendekatan personal terhadap siswa yang berperilaku menyimpang, serta penanaman kebiasaan positif di kelas. Di luar kelas, guru turut aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti kepramukaan dan program internal sekolah, seperti LAWAS (Laporin WA Saja), yang menjadi media pengaduan bagi korban perundungan. Guru juga bekerja sama dengan orang tua dan pihak sekolah lain dalam membina karakter siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang aman dan inklusif.

Strategi Guru PPKn Dalam Penguatan Karakter dan Pencegahan Perundungan

Guru PPKn di kelas VII SMP Sunan Giri menerapkan sejumlah strategi dalam memperkuat karakter integritas sebagai upaya pencegahan perundungan. Strategi tersebut meliputi pendekatan diskusi kelompok, pembiasaan sikap positif seperti menyapa siswa dengan ramah, serta penanaman nilai kerja sama melalui tugas kelompok. Di luar kelas, guru mendorong keterlibatan siswa dalam kegiatan seperti OSIS, kepramukaan, upacara bendera, yasinan, dan peringatan hari besar sebagai sarana pembinaan karakter. Guru juga memberikan nasihat mengenai perilaku, etika berbusana, dan tata tertib sekolah, serta menjalin komunikasi dengan orang tua siswa sebagai bagian dari upaya pembinaan. Salah satu program inovatif sekolah, LAWAS (Laporin WA Saja), menjadi sarana siswa melaporkan tindakan perundungan secara langsung dan aman. Wawancara dengan Ibu Madaniatus Silviah, S.Pd., menegaskan bahwa strategi pembelajaran kolaboratif dan program ekstrakurikuler menjadi bagian integral dalam pembentukan karakter siswa. Validitas data diperkuat melalui triangulasi sumber (guru dan siswa) dan triangulasi teknik (observasi, wawancara, dan dokumentasi).

Guru PPKn di SMP Sunan Giri menerapkan berbagai strategi untuk memperkuat karakter integritas siswa sekaligus mencegah perundungan. Strategi utamanya mencakup penggunaan metode diskusi kelompok dalam pembelajaran, yang mendorong siswa untuk saling mengenal, bekerja sama, dan menghargai perbedaan. Selain itu, guru PPKn juga mengarahkan siswa untuk aktif dalam kegiatan OSIS dan Kepramukaan, yang berfungsi sebagai sarana pembentukan sikap jujur, disiplin, dan tanggung jawab. Program rutin seperti upacara, yasinan, dan peringatan hari besar juga dimanfaatkan untuk menyampaikan pesan moral dan karakter. Kolaborasi lintas guru juga menjadi strategi pendukung. Guru PPKn bekerja sama dengan guru olahraga untuk membentuk mental siswa, dengan guru agama untuk menanamkan nilai religius, serta dengan kepala sekolah dalam menjalankan program LAWAS (Laporin WA Saja) sebagai sarana pelaporan tindakan perundungan secara anonim dan ramah siswa.

Faktor Pendukung dan Pemhambat Guru PPKn dalam Penguatan Karakter dan Pencegahan Perundungan

Berdasarkan temuan observasi, wawancara, dan dokumentasi, terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam peran guru PPKn untuk memperkuat karakter integritas serta mencegah

perundungan. Faktor pendukung meliputi dukungan orang tua dalam mengawasi perilaku anak, kerja sama antar guru (olahraga, agama), kepala sekolah, serta tersedianya kegiatan penguatan karakter seperti OSIS, kepramukaan, les tambahan, dan program LAWAS (Laporin WA Saja) sebagai sarana pelaporan perundungan secara cepat dan aman. Sementara itu, faktor penghambat mencakup kurangnya perhatian dan komunikasi dari orang tua, lemahnya pengawasan terhadap pergaulan siswa, kurangnya aktivitas positif di sekolah, serta pengaruh negatif dari media digital yang disalahgunakan oleh siswa, termasuk untuk tindakan perundungan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa guru PPKn memiliki peran strategis dalam penguatan karakter integritas siswa sebagai upaya pencegahan perundungan di SMP Sunan Giri. Melalui pendekatan diskusi, pembiasaan positif, serta program sekolah seperti OSIS, kepramukaan, dan LAWAS, guru PPKn membentuk nilai kejujuran, tanggung jawab, dan disiplin. Dukungan orang tua, kolaborasi antar guru, serta program karakter menjadi faktor pendukung, sedangkan kurangnya perhatian keluarga, pengaruh digital, dan minimnya aktivitas sekolah menjadi penghambat. Temuan ini dapat diterapkan dalam praktik pendidikan karakter terpadu berbasis kolaborasi dan teknologi. Penelitian lanjutan disarankan untuk menguji efektivitas pendekatan ini dalam konteks sekolah lain dan jenjang pendidikan berbeda.

SARAN

1. Bagi Guru PPKn

Guru PPKn diharapkan terus menjadi teladan dalam menerapkan nilai-nilai integritas seperti kejujuran, tanggung jawab, dan saling menghargai. Guru juga perlu mengembangkan pendekatan pembelajaran yang interaktif dan reflektif agar siswa lebih terlibat dalam memahami serta menginternalisasi nilai-nilai tersebut. Penguatan karakter harus dilakukan secara konsisten, baik di dalam maupun di luar kelas.

2. Bagi Pihak Sekolah

Pihak sekolah perlu memperkuat program-program pencegahan perundungan seperti LAWAS (Laporin WA Saja) dan mendukung kegiatan ekstrakurikuler yang membentuk karakter siswa. Selain itu, penting untuk membangun budaya sekolah yang ramah, inklusif, dan bebas dari kekerasan dengan melibatkan seluruh warga sekolah.

3. Bagi Orang Tua Siswa

Orang tua diharapkan menjalin komunikasi aktif dengan pihak sekolah dan memantau perkembangan karakter anak di rumah. Dukungan dari keluarga sangat penting untuk memperkuat nilai-nilai yang telah ditanamkan di sekolah, terutama dalam membentuk integritas dan sikap anti-perundungan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek kajian ke jenjang pendidikan lain atau membandingkan beberapa sekolah agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas peran guru PPKn dalam penguatan karakter integritas sebagai upaya pencegahan perundungan.

REFERENSI

- Anggraeni, R., & Effane, A. (2022). Peranan guru dalam manajemen peserta didik. *Karimah Tauhid*, 1(2), 234–239.
- Arizanti, S. (2018). Peranan guru PPKn dalam menangani perilaku bullying siswa di SMPN 2 Tinambung Kec. Balanipa Kab. Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat. *Early Human Development*, 83(4), 255–262. <https://doi.org/10.1016/j.earlhumdev.2006.05.022>
- Aufarel, B., & Prasetyo, W. H. (2023). Peran guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam menanggulangi perilaku kenakalan remaja di SMP Negeri 2 Teras Boyolali. *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian LPPM UM Metro*, 8(1), 1. <https://doi.org/10.24127/jlpp.v8i1.2634>
- Aulia, C., & Saleh, S. (2024). Peran guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) sebagai evaluator terhadap disiplin belajar siswa sekolah menengah pertama. *Jurnal Pendidikan*, 10(1), 720–729.
- Batubara, A. S. P., Endarwati, A., Siagian, N., Yunita, S., & Hodriani, H. (2022). Peran guru PPKn dalam mencegah terjadinya bullying pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Percut Sei Tuan tahun pelajaran 2020/2021. *Jurnal Kewarganegaraan*, 19(1), 33. <https://doi.org/10.24114/jk.v19i1.27541>
- Fidya Zafirah Harakah Islami, Sumardi, & Karmila, N. (2023). Analisis peran keluarga dalam membina karakter anak. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(5), 252–264. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i5.2008>
- Hendrawati. (2017). Pemaparan metode penelitian kualitatif. *Jurnal Akuntansi*, 11, 1–17.
- Hutapea, B. (2023). Landasan psikologis pendidikan karakter. *Pendidikan Karakter*, (Maret), 73–86.
- Idrus, M., & Universitas Halu Oleo-Kendari. (2024). Peranan guru PPKn dalam penguatan pendidikan karakter terhadap nilai. *Jurnal Pendidikan*, 17(1), 33–38.
- Kurniati, Z. (2023). Peran guru PPKn dalam penguatan pendidikan karakter siswa sebagai upaya pencegahan bullying di SMP Negeri 1 Bolo tahun ajaran 2022/2023. *At-Tawassuth: Jurnal Ekonomi Islam*, 8(1), 31–41.
- Maulany, L. E., & Yusra, A. (2022). Dampak perundungan (bullying) verbal terhadap empati korban pada siswa SMPN 7 Muaro Jambi. *Dikdaya: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 12(1), 195–201. <https://doi.org/10.33087/dikdaya.v12i1.291>
- Nashrullah, M., Fahyuni, E. F., Nurdyansyah, & Untari, R. S. (2023). *Metodologi penelitian pendidikan (Prosedur penelitian, subyek penelitian, dan pengembangan teknik pengumpulan data)*. <https://doi.org/10.21070/2023/978-623-464-071-7>
- Nurlaila, Ratnasari, S.L., Harsasi, M., Sultan, Z. 2024. The Role of Individual Performance in the Influence of Innovation Culture and Quality of Work Life on Competitive Advantage. *Journal of Ecohumanism*, 2024, 3(4), pp. 327–334.
- Nurlaila, N., Ratnasari, S. L., Harsasi, M., & Sultan, Z. (2025). Bridging Ethics and Commitment: The Mediating Role of Islamic Work Values in Sharia Banking. *Society*, 13(2), 680–697. <https://doi.org/10.33019/society.v13i2.840>

- Pangalila, T., Pasandaran, S., & Essing, A. C. (2022). Penguatan karakter integritas siswa oleh guru PKn sebagai upaya pencegahan bullying di SMA Negeri 1 Moronge Kabupaten Kepulauan Talaud. *Jurnal Paradigma: Journal of Sociology Research and Education*, 3(2), 149–158. <https://doi.org/10.53682/jpjsre.v3i2.5494>
- Ratnasari, S.L., Mahadi, N., Nordin, N.A., Darna, D.C. (2022). Ethical Work Climate, Social Trust, and Decision-Making in Malaysian Public Administration: The Case of MECD Malaysia. *Croatian and Comparative Public Administration*, 2022, 22(2), pp. 289–312
- Ratnasari, S. L., Badawi, S., Susanti, E. N., Susanto, A., Sari, H., Natta, U., ... & Hayati, M. (2024). The Effect Of Leadership Style, Work Motivation, Work Discipline, Competence And Work Environment On Police Personnel Performance. *PROCEEDING OF INTERNATIONAL CONFERENCE ON MULTIDISCIPLINARY STUDY* (Vol. 2, No. 1, pp. 18-29).
- Rumapea, M. E. M. (2015). Urgensi pendidikan karakter di perguruan tinggi. *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 7(1), 49–59.
- Saila, Nurul, Faizah, Sittatitil, Sulianti, Ani. 2024. “Peran Guru PPKn Dalam Menumbuhkan Kesadaran Hukum Siswa Kelas VIII Di MTs Walisongo 1 Maron.” 2(1): 60–67.
- Sari, D. (2017). Peran orangtua dalam memotivasi belajar siswa. *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 1–43.
- Satria Aji, D., Yusuf, Y., & Sugiaryo, S. (2022). Peran guru PPKn dalam menumbuhkembangkan nilai karakter demokratis pada peserta didik kelas IX di SMP Negeri 1 Mojolaban Sukoharjo. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 11(2), 29–36.
- Setyaningrum, R.P., Ratnasari, S.L., Soelistya, D., ...Desembrianita, E., Fahlevi, M. (2024). Green human resource management and millennial retention in Indonesian tech startups: mediating roles of job expectations and self-efficacy. *Cogent Business and Management*. 2024, 11(1), 2348718.
- Susanto, A., Ratnasari, S. L., Susanti, E. N., Megah, S. I., Wilany, E., & Yuliani, S. (2024). Beliefs of English Language Instruction by Indonesian Elementary School Teachers: Exploring the Influence of Environment and Educational Background. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 16(1), 1-13.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tarwiyani, T., Ratnasari, S. L., Sari, M., Yanti, F., Hutagaol, N. M., Argadinata, M. P., & Ruslan, R. (2025). The Concept of Education in Malay Society from a Philosophical Perspective. *JURNAL EDUSCIENCE*, 12(2), 342-355.
- Tuhuteru, L., Supit, D., Mulyadi, Abdurahman, A., & Assabana, M. S. (2023). Urgensi penguatan nilai integritas dalam pendidikan karakter siswa. *Journal on Education*, 5(3), 68–75.
- Ummah, M. S. (2019). *Metode penelitian kualitatif*. Retrieved from https://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Widiatmoko, T. F., & Dirgantoro, K. P. S. (2022). Pentingnya peran guru sebagai pembimbing dalam mengatasi perilaku perundungan di kelas. *JOHME: Journal of Holistic Mathematics Education*, 6(2), 238. <https://doi.org/10.19166/johme.v6i2.2072>